

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Indonesia yang beragam dan konteks sosial politik yang kompleks telah membentuk landasan untuk memahami dinamika saat ini. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia juga merupakan negara dengan kepadatan penduduk yang tinggi serta memiliki sejarah panjang yang mencakup periode kolonialisme, perjuangan kemerdekaan, dan transisi ke sistem demokrasi setelah Orde Baru pada tahun 1998. Proses tersebut telah membentuk identitas bangsa yang beragam budaya, agama, dan etnis. Namun, di tengah keberagaman tersebut, Indonesia juga menghadapi sejumlah tantangan sosial-politik yang menjadi sumber isu-isu kemanusiaan kontemporer.¹

Meskipun terjadi kemajuan ekonomi yang signifikan di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir, tetapi sayangnya kemajuan ini tidak selalu merata. Meskipun sebagian penduduk Indonesia telah menikmati kemakmuran ekonomi, jutaan lainnya masih terjebak dalam kemiskinan yang menghimpit. Kesenjangan ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan.²

¹ Siti Khamim et al., “Pengaruh Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Dalam Dinamika Politik Di Indonesia,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): 2027–2042, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9669>.

² Ilham Budiman Panggabean and Aprilinda Martinondang Harahap, “Perspektif Islam Tentang Dinasti Politik (Studi Kasus Isu Dinasti Politik Tahun 2023-2024),” *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 2 (2024): 1–15, <https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i2.3169>.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Maret 2023, persentase penduduk miskin di Indonesia mencapai 9,36%, dengan jumlah total sekitar 25,90 juta orang. Angka ini menandakan penurunan dari data sebelumnya yang tercatat pada bulan September 2022 dan Maret 2021. Meskipun ada kemajuan dalam mengurangi tingkat kemiskinan, tantangan untuk menangani ketimpangan ekonomi dan memastikan kesejahteraan yang merata bagi seluruh penduduk tetap menjadi prioritas dalam pembangunan sosial dan ekonomi Indonesia.³ Sedangkan menghitung ketimpangan pengeluaran ekonomi di Indonesia yang diukur dengan menggunakan skala rasio gini, angkanya mencapai 0,388 poin pada bulan Maret 2023.

Di satu sisi, masyarakat yang tergolong miskin seringkali memiliki akses terbatas terhadap pendidikan yang berkualitas. Biaya pendidikan yang tinggi, terutama di tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi, menjadi hambatan utama bagi mereka yang berada di bawah garis kemiskinan. Akibatnya, banyak anak dari keluarga miskin terpaksa putus sekolah atau tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini menciptakan lingkaran kemiskinan yang sulit untuk ditembus.⁴

Di sisi lain, layanan kesehatan yang layak juga menjadi barang mewah bagi sebagian besar penduduk miskin di Indonesia. Menurut kemenkes RI jumlah SDM

³ Badan Pusat Statistik, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2023* (Badan Pusat Statistik RI/BPS-Statistics Indonesia, 2023).

⁴ Lukman Ismail et al., "Pertarungan Ideologi: Konflik Politik Dalam Dinamika Masyarakat Modern: Ideologi, Politik, Masyarakat," *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.194>.

Sumber Daya Manusia Kesehatan di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 2.019.438 orang yang terdiri dari 1.440.130 orang tenaga kesehatan (71,3%) dan 579.308 orang tenaga penunjang kesehatan (28,7%). Jumlah tenaga medis di Indonesia sebanyak 176.110 orang atau 12,23% terhadap seluruh tenaga kesehatan, sebagian besar tenaga medis merupakan dokter yaitu sebesar 106.717 orang dengan proporsi 60,6% namun masih menunjukkan ketimpangan antara wilayah Jawa-Bali dengan luar wilayah tersebut.⁵

Meskipun telah ada upaya pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan melalui berbagai program seperti Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), namun masih terdapat kendala dalam implementasinya. Banyak daerah, terutama di perdesaan, yang masih kekurangan fasilitas kesehatan dasar seperti puskesmas dan tenaga medis yang memadai. Akibatnya, masyarakat miskin seringkali terpaksa menanggung beban biaya kesehatan yang tidak terjangkau atau bahkan tidak mendapatkan perawatan yang dibutuhkan secara tepat waktu, meningkatkan risiko kemiskinan yang lebih dalam akibat biaya kesehatan yang tinggi.⁶

Pada tahun 2023 kesehatan di Indonesia memiliki perhatian khusus pada kesehatan ibu, anak, dan balita. Informasi yang tersedia memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan dan pencapaian dalam upaya meningkatkan kesehatan

⁵ Kementerian Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2022*, 2022, <http://www.kemkes.go.id>.

⁶ Ismail et al., "Pertarungan Ideologi: Konflik Politik Dalam Dinamika Masyarakat Modern: Ideologi, Politik, Masyarakat."

dan kesejahteraan kelompok rentan ini. Dengan memanfaatkan data ini secara efektif, langkah-langkah kebijakan yang lebih tepat dapat diambil untuk memperbaiki akses dan kualitas layanan kesehatan, serta untuk meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan di seluruh masyarakat Indonesia.⁷

Meskipun pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, namun tantangan besar masih terjadi terutama di daerah pedalaman dan terpencil. Faktor geografis dan infrastruktur yang terbatas seringkali menjadi hambatan utama dalam memberikan pelayanan yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Daerah-daerah pedalaman dan terpencil seringkali sulit dijangkau oleh layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai, karena jarak yang jauh dan akses transportasi yang terbatas. Hal ini menyebabkan masyarakat di daerah tersebut seringkali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan perawatan kesehatan yang tepat dan pendidikan yang berkualitas.⁸

Selain itu, perbedaan dalam alokasi sumber daya antara daerah perkotaan dan pedesaan juga menjadi penyebab utama dari kesenjangan dalam pelayanan kesehatan dan pendidikan. Daerah perkotaan cenderung mendapatkan alokasi sumber daya yang lebih besar, seperti fasilitas kesehatan modern dan sekolah yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sementara itu, di daerah pedalaman dan terpencil,

⁷ BPS, "Profil Statistik Kesehatan 2023," www.bps.go.id, 2023.

⁸ Endang Wahyati Yustina and S H Yohanes Budisarwo, *Hukum Jaminan Kesehatan: Sebuah Telaah Konsep Negara Kesejahteraan Dalam Pelaksanaan Jaminan Kesehatan* (SCU Knowledge Media, 2020).

fasilitas kesehatan dan pendidikan seringkali minim dan kurang terjangkau, menyebabkan masyarakat setempat sulit untuk mengakses layanan yang dibutuhkan.⁹ Secara populasi penduduk Indonesia paling besar merupakan tamatan pendidikan dasar. Menurut data BPS pendidikan di tahun 2022 tercatat bahwa 59,88% yang telah menamatkan pendidikan dasar. Sementara 29,97% berpendidikan menengah dan hanya 10,15% penduduk yang menamatkan pendidikan tinggi.¹⁰

Indonesia termasuk sebagai negara yang sangat rentan terhadap bencana alam, seperti gempa bumi, tsunami, dan letusan gunung berapi, karena letak geografisnya yang berada di Cincin Api Pasifik. Salah satu permasalahan krisis lingkungan ini disebabkan oleh polusi sampah. Menurut Badan Pusat Statistik yang mencakup kondisi lingkungan hidup di Indonesia, setidaknya terdapat 2,01 miliar ton sampah padat yang dibuang pada setiap tahunnya, namun hanya 33% dari jumlah keseluruhan sampah yang dibuang dan tidak dikelola dengan baik sehingga mencemari lingkungan dan menyebabkan banjir dan lain sebagainya.¹¹

Bencana alam tersebut seringkali menimbulkan kerusakan yang parah terhadap infrastruktur, lingkungan, dan penduduk, serta mengakibatkan dampak sosial dan ekonomi yang besar. Misalnya, gempa bumi dan tsunami di Aceh pada tahun 2004 yang menyebabkan kerugian besar baik dalam hal korban jiwa maupun kerusakan infrastruktur. Krisis lingkungan juga menjadi isu serius di Indonesia, dengan

⁹ Lilik Djuari, *Buku Ajar Manajemen Pelayanan Kesehatan* (Airlangga University Press, 2021).

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2023*.

¹¹ Badan Pusat Statistik.

deforestasi yang mengancam keberlangsungan hutan tropis dan keanekaragaman hayati. Penggundulan hutan untuk kepentingan pertanian, pertambangan, dan industri kayu ilegal menjadi penyebab utama dari kerusakan lingkungan ini.¹²

Indonesia dihadapkan pada tantangan bencana alam yang signifikan, dengan 3.494 peristiwa bencana alam tercatat hingga akhir tahun 2022, dimana banjir menjadi bencana yang paling sering terjadi. Dengan memahami data empiris ini, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama dalam merumuskan kebijakan dan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ini demi kesejahteraan dan keberlanjutan Indonesia.¹³

Dampak dari deforestasi tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar. Misalnya, hilangnya habitat alami bagi satwa liar mengakibatkan penurunan populasi spesies endemik, yang pada gilirannya dapat mengganggu keseimbangan ekosistem secara keseluruhan. Selain itu, degradasi lahan juga mengancam produktivitas pertanian dan ketersediaan sumber daya air, yang merupakan sumber kehidupan bagi banyak masyarakat di pedesaan. Polusi juga menjadi masalah serius, terutama di perkotaan, di mana pertumbuhan industri dan transportasi yang pesat menghasilkan limbah dan emisi yang merusak kualitas udara dan air.¹⁴

¹² Ling Tan et al., "Can We Detect Trends in Natural Disaster Management with Artificial Intelligence? A Review of Modeling Practices," *Natural Hazards* 107 (2021): 2389–2417.

¹³ BPS, "Bencana Alam Di Indonesia Sepanjang 2022," www.bps.go.id, 2022.

¹⁴ Cristina Estevão and Carlos Costa, "Natural Disaster Management in Tourist Destinations: A Systematic Literature Review," *European Journal of Tourism Research* 25 (2020): 2502.

Konflik etnis, agama, dan politik merupakan masalah yang sering kali muncul di berbagai daerah di Indonesia, memberikan dampak yang serius terhadap stabilitas sosial dan politik negara. Ketegangan antar etnis atau kelompok agama sering kali dipicu oleh perbedaan budaya, kepentingan politik, atau ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya. Konflik semacam ini sering kali berujung pada kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia, termasuk pembunuhan, pemaksaan, dan pengusiran terhadap kelompok minoritas. Di samping itu, konflik politik juga dapat memperkeruh situasi, terutama dalam konteks pemilihan umum atau pertarungan kekuasaan di tingkat lokal maupun nasional. Pelanggaran hak asasi manusia yang sering terjadi dalam konteks konflik ini meliputi pembatasan kebebasan beragama, diskriminasi terhadap minoritas, dan penangkapan sewenang-wenang terhadap aktivis politik.¹⁵

Pada tahun 2020 sebagaimana data di PTD (PMU) Program Manager Unit (Bappenas) Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, terjadi 422 tindakan pelanggaran kebebasan beragama di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 184 tindakan dilakukan oleh aktor non-negara, termasuk kelompok warga, individu, dan organisasi kemasyarakatan (ormas).¹⁶ Meski Indonesia telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam memperkuat institusi demokrasi dan mengakui hak asasi manusia, tantangan

¹⁵ Gülay Türkmen, *Under the Banner of Islam: Turks, Kurds, and the Limits of Religious Unity* (Oxford University Press, 2021).

¹⁶ Hengki Ferdiansyah et al., "Melacak Jejak Konflik Keagamaan: Membangun Peta Keragaman Agama Di Indonesia (2019-2022)," *Tashwirul Afkar* 42, no. 1 (2023): 105–34, <https://doi.org/10.51716/ta.v42i1.172>.

masih terus muncul dalam melindungi hak-hak dasar warga negara, terutama minoritas dan kelompok rentan.

Meskipun terdapat undang-undang dan regulasi yang memperkuat perlindungan hak asasi manusia, implementasinya sering kali belum merata di seluruh wilayah Indonesia. Kelompok minoritas, seperti etnis, agama, dan gender tertentu, masih rentan terhadap diskriminasi, kekerasan, dan penindasan. Selain itu, kelompok rentan seperti anak-anak, perempuan, penyandang disabilitas, dan masyarakat adat juga seringkali tidak mendapatkan perlindungan yang memadai. Tantangan lainnya termasuk kekurangan akses terhadap sistem peradilan yang adil dan efektif, serta kurangnya kapasitas institusi dalam menangani pelanggaran hak asasi manusia.¹⁷

Proses urbanisasi yang pesat di Indonesia merupakan fenomena yang tidak bisa diabaikan, karena membawa tantangan baru dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Dengan populasi yang terus bertambah, permintaan akan perumahan yang terjangkau, air bersih, dan pekerjaan yang layak semakin meningkat di kota-kota besar. Namun, pertumbuhan urbanisasi yang tidak terkendali sering kali melebihi kapasitas infrastruktur dan layanan publik yang ada, menyebabkan ketidakmampuan pemerintah untuk menyediakan fasilitas dasar tersebut secara memadai. Akibatnya, banyak penduduk perkotaan terpaksa tinggal di pemukiman yang tidak layak, menghadapi krisis air bersih, dan kesulitan mencari pekerjaan yang memberikan penghasilan yang

¹⁷ Elise Rousseau and Achille Sommo Pende, "Humanitarian Diplomacy," *Global Diplomacy: An Introduction to Theory and Practice*, 2020, 253–266.

cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.¹⁸ Berdasarkan data BPS bahwa pada tahun 2020 sebanyak 56,7% penduduk Indonesia tinggal di perkotaan, persentase ini akan terus meningkat hingga 66,6%, pada tahun 2021 tingkat urbanisasi di Indonesia sebanyak 1,15%.¹⁹

Di sisi lain, korupsi tetap menjadi masalah serius di Indonesia yang merugikan pembangunan ekonomi dan sosial. Korupsi yang meluas di berbagai lapisan masyarakat dan sektor pemerintahan tidak hanya menguras anggaran negara, tetapi juga menghambat pertumbuhan ekonomi yang sehat. Dana yang seharusnya dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur, layanan sosial, dan pengentasan kemiskinan sering kali disalahgunakan atau diselewengkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Akibatnya, ketidakadilan dalam distribusi sumber daya semakin memperdalam kesenjangan antara kelompok yang kaya dan miskin, serta antara wilayah yang makmur dengan yang kurang berkembang.²⁰

Bila ditinjau dari indeks persepsi korupsi di Indonesia pada tahun 2021 Indonesia menempati ke-96 dari total 180 negara, menunjukkan bahwa sekitar 17,63% masyarakat yang membayar melebihi ketentuan saat mengakses layanan, kemudian tahun 2022 ada 579 kasus korupsi yang ditindak di Indonesia dan terus meningkat

¹⁸ Aprilia Sri Najmi dan Tiarawati Fitriyan, "Permasalahan Urbanisasi Dalam Pembangunan Ekonomi Di Indonesia," Working Pappers, 2023.

¹⁹ Monavia, "Persentase Penduduk Daerah Perkotaan Indonesia (2010-2035)," databoks, 2021, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/18/sebanyak-567-penduduk-indonesia-tinggal-di-perkotaan-pada-2020>.

²⁰ Tia Rahmawati, "Urbanisasi Dan Polemik Penduduk Kota Di Indonesia," 2020.

hingga 8,63% dibandingkan tahun sebelumnya, Ada 1.396 orang yang dinyatakan tersangka korupsi.²¹ Indonesia juga menghadapi masalah kekerasan, ekstremisme, dan radikalisasi, yang menunjukkan perlunya pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan kemanusiaan.

Kesenjangan sosial dan ekonomi antara perkotaan dan pedesaan juga menjadi isu yang perlu diperhatikan dengan serius. Meskipun perkotaan sering dianggap sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan peluang, namun tidak semua penduduk pedesaan mampu menikmati manfaatnya. Banyak desa masih terisolasi dari akses infrastruktur dasar seperti jalan, listrik, dan air bersih, sehingga membatasi potensi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu, kesenjangan antara wilayah yang lebih makmur dengan yang kurang berkembang juga menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap layanan publik, kesempatan pendidikan, dan lapangan kerja, yang pada gilirannya dapat memperburuk disparitas sosial dan ekonomi di Indonesia.²²

Berbagai isu kemanusiaan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat, perlu adanya faktor yang mampu mendorong serta membangun pondasi untuk negara Indonesia. Melihat dalam konteks isu-isu kemanusiaan kontemporer, bahwa Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim, sudah dipastikan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai

²¹ Diva Angelina, "Menilik Statistik Korupsi Di Indonesia," goodstats, 2022, <https://goodstats.id/article/menilik-statistik-korupsi-di-indonesia-IWZN8>.

²² Türkmen, *Under the Banner of Islam: Turks, Kurds, and the Limits of Religious Unity*, 2021.

masyarakat. Harapan masyarakat belum terpenuhi mengenai mutu pendidikan Islam yang ada saat ini, dikarenakan pendidikan agama Islam lebih berorientasi pada belajar tentang agama, namun kurang berorientasi pada belajar bagaimana cara beragama yang benar. Hal ini mengakibatkan kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan nilai agama.²³

Realitas pendidikan Islam masa kini dipengaruhi oleh minimnya pembaharuan yang kalah saing dengan pertumbuhan sosial, politik serta kemajuan IPTEK, implementasi pendidikan Islam masih menggunakan tradisi lama dan tidak banyak melakukan perubahan menjadi lebih kreatif dan inovatif, model pembelajaran pendidikan Islam yang terlalu menekankan pada intelektual-verbalistik, orientasi pendidikan Islam yang hanya menitikberatkan pada pembentukan hamba Allah namun tidak menyeimbangkan dengan pencapaian karakter Islam yakni sebagai khalifah fii al-ardl. Dalam konteks ini Indonesia sering dianggap tertinggal dalam mengembangkan kualitas manusianya. Padahal dari segi kuantitasnya SDM di Indonesia melimpah dan mayoritas beragama Islam.²⁴ Oleh karena itu diperlukannya pemikiran yang relevan dengan pengembangan pendidikan Islam.

Pemikiran Wahbah Zuhaili seorang ulama dan cendekiawan Islam yang terkenal memberikan perspektif yang bernuansa kemanusiaan tentang bagaimana Islam

²³ Muhamad Nuryasin and Margono Mitrohardjono, "Strategi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 77–84, <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.77-84>.

²⁴ Nuryasin and Mitrohardjono.

memandang isu-isu tersebut. Karya-karya Wahbah Zuhaili, diantaranya yaitu Tafsir Al-Munir, tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga menafsirkan ajaran tersebut dalam realitas sosial-politik kontemporer. Tafsir Al-Munir menawarkan pandangan yang relevan dengan konteks Indonesia, dengan menganalisis dan menguraikan prinsip-prinsip Islam yang dapat menjadi landasan untuk menyelesaikan isu-isu kemanusiaan yang dihadapi oleh masyarakat serta membangun pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.²⁵

Salah satu kontribusi utama dari pemikiran Wahbah Zuhaili adalah penekanan pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan yang terdapat dalam ajaran Islam. Dalam Tafsir Al-Munir, Wahbah Zuhaili menyoroti pentingnya memberikan perlindungan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia setiap individu, tanpa memandang agama, etnis, atau latar belakang sosialnya. Selain itu, Tafsir Al-Munir juga menawarkan pandangan tentang solusi yang bersifat kemanusiaan dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Wahbah Zuhaili mengajukan pendekatan yang holistik dan inklusif, yang melibatkan semua pemangku kepentingan, baik dari kalangan agama, masyarakat, lembaga pendidikan maupun pemerintah, untuk bekerja sama dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan.

Beliau menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektoral dan kerja sama antarumat beragama dalam menangani isu-isu kemanusiaan, serta mengedepankan

²⁵ Nasrulloh Nasrulloh, "Isu Isu Kontemporer Dalam Diskursus Al-Qur'an Dan Hadis" (UIN Maliki Press, 2020).

nilai-nilai solidaritas, toleransi, dan saling menghormati dalam menjawab tantangan-tantangan kompleks tersebut.²⁶ Dengan demikian, pemikiran Wahbah Zuhaili memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan pendekatan pendidikan Islam yang memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan menyediakan panduan bagi pembangunan pendidikan Islam yang inklusif dan progresif di Indonesia. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ini dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul **“Urgensi Pemikiran Wahbah Zuhaili Mengenai Isu-isu Kemanusiaan Kontemporer Untuk Pengembangan Pendidikan Islam Indonesia”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa identifikasi masalah yang dibahas, antara lain:

- a. Ditemukan bahwa kemiskinan dan ketimpangan ekonomi yang terjadi di Indonesia masih tinggi.
- b. Minimnya akses terhadap kesehatan dan pendidikan sehingga semakin rendah produktivitas tenaga kerja.
- c. Indonesia terkenal dengan lingkungannya yang kaya akan keberagaman, namun minimnya kesadaran masyarakat menjaga lingkungannya sendiri sehingga menyebabkan bencana alam.

²⁶ M Ag Abdurrahmansyah, *Cakrawala Pendidikan Islam: Isu-Isu Kurikulum Dan Pembelajaran Klasik Sampai Kontemporer* (Nas Media Pustaka, 2022).

- d. Di beberapa wilayah Indonesia, konflik yang berbau etnis dan agama muncul sebagai respons terhadap dinamika politik, yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.
- e. Dinyatakan bahwa korupsi tetap menjadi masalah serius di Indonesia yang merugikan pembangunan ekonomi dan sosial.
- f. Pengembangan pendidikan Islam yang ada di Indonesia masih belum maksimal, padahal Indonesia negara yang mayoritas Muslim.

2. Batasan Masalah

Berikut adalah batasan yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Fokus pada tentang isu-isu kemanusiaan yang relevan dengan konteks sosial-politik Indonesia saat ini, namun terbatas pada kesenjangan sosial, konflik etnis, korupsi, urbanisasi, pendidikan dan krisis lingkungan.
- b. Dibatasi pada pemikiran Wahbah Zuhaili dan kontribusi Tafsir Al-Munir dalam memberikan wawasan tentang nilai-nilai kemanusiaan serta bagaimana pemikiran ini dapat diaplikasikan dalam konteks Indonesia guna memberikan pandangan holistik dan inklusif dalam pengembangan pendidikan Islam Indonesia pada konteks saat ini.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah antara lain:

- a. Apa saja nilai-nilai kemanusiaan menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir?
- b. Bagaimanakah urgensi pemikiran Wahbah Zuhaili mengenai isu-isu kemanusiaan kontemporer untuk pengembangan pendidikan Islam Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai kemanusiaan pemikiran Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir terhadap penyelesaian isu-isu kemanusiaan kontemporer di Indonesia.
2. Untuk mengetahui urgensi pemikiran Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir guna pengembangan pendidikan Islam yang diaplikasikan di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Mengetahui urgensi pemikiran Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir terkait nilai-nilai kemanusiaan terhadap penyelesaian isu-isu kemanusiaan kontemporer dan relevansi bagi pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti dan pembaca, diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai hubungan antar Islam, kemanusiaan dan tantangan-tantangan kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia serta dapat

mengaplikasikan pemikiran Wahbah Zuhaili saat terjun di dunia pendidikan kelak.

- b. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan moral dan etis dalam merancang kebijakan publik yang inklusif dan berkeadilan serta memberikan solusi-solusi kemanusiaan yang dapat dijadikan dasar untuk merancang program-program yang intensif.
- c. Bagi lembaga pendidikan, pemikiran Wahbah Zuhaili dan karyanya, Tafsir Al-Munir, dapat menambah wawasan pengetahuan, menambah sumber inspirasi yang kaya dalam disiplin ilmu, serta meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan mencakup bagaimana alur pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Di mulai dari pembahasan pertama hingga pembahasan terakhir.²⁷ Berikut akan dipaparkan gambaran umum mengenai alur pembahasan dalam skripsi ini.

Bagian awal penelitian mencakup: halaman cover (judul), persetujuan pembimbing, surat pernyataan keaslian, lembar pengesahan, pedoman transliterasi, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

²⁷ Irham dan Yoyo Hambali, Rafika Rahmawati, "Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam," *Bekasi: Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi 7* (2021): 22–27, <https://doi.org/10.31957/jbp.7>.

Bab I Pendahuluan, di dalamnya mencakup pembahasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan kajian terdahulu.

Bab II Kajian Pustaka, di dalamnya mencakup pembahasan mengenai Pendidikan Agama Islam, manusia, kemanusiaan dan ruang lingkungannya beserta isu-isu kemanusiaan kontemporer.

Bab III Metode Penelitian, di dalamnya mencakup pembahasan jenis penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Temuan dan Analisis, di dalamnya mencakup pembahasan seputar biografi Wahbah Zuhaili yang terdiri dari; riwayat hidup, riwayat pendidikan, dan karya-karya Wahbah Zuhaili, nilai-nilai kemanusiaan menurut Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir, serta urgensi pemikiran Wahbah Zuhaili mengenai isu-isu kemanusiaan kontemporer untuk pengembangan Pendidikan Islam Indonesia.

Bab V Penutup, di dalamnya mencakup kesimpulan dan saran.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu berisikan penelitian yang memiliki permasalahan serupa dan dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini, diantaranya;

1. Penelitian Magdalena Pura Bandaso, dkk dengan jurnal yang berjudul “*Kondisi Mediatisasi Kontemporer Agama Pada Studi Krisis dan Arah Masa Depan*”²⁸ pada tahun 2022, jurnal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi mediatisasi kontemporer agama pada status kritis dan arah masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan institusional terhadap mediasi merupakan sebuah alat penting untuk memahami perubahan sebagai sebuah proses yang dinamis. Dalam proses ini, logika dari berbagai bentuk media memengaruhi praktik, nilai, dan hubungan dalam ekspresi agama pada berbagai tingkat analisis.
2. Jurnal yang berjudul “*Isu-Isu Keberagamaan Sebagai Basis Modern-Kontemporer Pemikiran Dalam Islam*” Penelitian yang dilakukan oleh Alifia Nur Rizkillah beserta rekannya²⁹ bertujuan untuk mengetahui isu-isu keberagamaan sebagai basis modern-kontemporer pemikiran dalam Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berjalannya waktu, pemikiran Islam semakin modern dan berkembang. Hal ini terkait dengan berbagai isu seperti ras, agama, suku, dan budaya yang mengalami perkembangan pesat pada masa kini. Banyaknya pendapat yang beragam dari umat Islam menunjukkan pluralitas dalam pandangan mereka.

²⁸ Magdalena Pura Bandaso et al., “Kondisi Mediatisasi Kontemporer Agama Pada Status Kritis Dan Arah Masa Depan,” *Tepian: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2, no. 2 (2022): 1–15, <https://doi.org/10.51667/tjmkk.v2i2.1238>.

²⁹ Alifia Nur Rizkillah et al., “Isu-Isu Keberagamaan Sebagai Basis Modern-Kontemporer Pemikiran Dalam Islam,” *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 2 (2023): 177–85, <https://doi.org/10.55606/religion.v1i2.73>.

3. Buku dengan judul *“Isu-Isu Islam Kontemporer: Refleksi Kritis Kondisi Muslim di Indonesia”* oleh Khaerul Umam dan Mubaedi Sulaeman pada tahun 2022.³⁰ Yang bertujuan untuk mengetahui degradasi sistem pendidikan kontemporer di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kontemporer harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Kemerosotan dalam dunia pendidikan bisa teratasi dengan mudah karena degradasi pendidikan akan mengancam pendidikan di Indonesia yang banyak memiliki ragam isu dan permasalahan yang ada.
4. Jurnal yang berjudul *“Menggali Prinsip-Prinsip Pluralisme Agama dalam Sorotan Al-Qur’an; Analisis Hermeneutis Pemikiran Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir”* yang dikaji oleh Khairul Annas,³¹ dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2021. Jurnal ini bertujuan untuk merapikan prinsip-prinsip pluralisme agama yang diperoleh dari berbagai penafsiran ayat pluralisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipologi penafsiran oleh Sahiron Syamsuddin terdapat kesamaan dengan metode hermeneutika. sedangkan tipologi penafsiran Wahbah Al-Zuhaili, menurut penulis memiliki kemiripan dengan pandangan quasi-obyektivis modernis.

³⁰ Khaerul Umam and Mubaidi Sulaeman, “Isu-Isu Islam Kontemporer: Refleksi Kritis Kondisi Muslim Di Indonesia” (Literasi Nusantara, 2022).

³¹ Khoirul Anas, “Menggali Prinsip-Prinsip Pluralisme Agama Dalam Sorotan Al-Qur’an: Analisis Hermeneutis Pemikiran Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir,” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 6 (2021): 22, <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4697>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Habib Rahman dengan judul “*Konsep Wasathiyah Menurut Wahbah Zuhaili (Studi Analisis Tafsir Al-Munir)*”³² dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2022. Penelitian ini membahas seputar pemahaman moderat (*Wasathiyah*) pemahaman yang tidak ada pada agama lain sebagaimana pandangan Wahbah Zuhaili. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan Wahbah Zuhaili terkait Wasathiyah ialah bersikap adil, bersikap paling baik serta bahwasannya Wasathiyah ialah orang-orang yang berada di tengah dalam beragama.
6. Jurnal yang berjudul “*Memetakan Cakrawala Intelektual Menggali Teori Ushul Fikih Yudian Wahyudi dan Wahbah Zuhaili*”³³ oleh Afthon Yazid, Arif Sugitanata, dan Siti Aminah pada tahun 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tokoh Yudian Wahyudi dan Wahbah Zuhaili berusaha mengeksplorasi kesenjangan antara tradisi dengan modernitas serta prinsip-prinsip Islam yang universal dengan aplikasi lokal yang spesifik.
7. Pada jurnal artikel yang dikarang oleh Fatma Ayu Winata beserta rekannya pada tahun 2020 yang berjudul “*Istilah Pendidikan Islam (Ta’lim) Dalam Qs. Al-Baqarah : 31 Menurut Tafsir Al-Munir*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa istilah pendidikan Islam (Ta'lim) dalam QS. Al-Baqarah:31 menurut

³² Habib Rahman, “Konsep Wasathiyah Menurut Wahbah Zuhaili (Studi Analisis Tafsir Al-Munir)” (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022).

³³ Afthon Yazid, Arif Sugitanata, and Siti Aminah, “Memetakan Cakrawala Intelektual: Menggali Teori Ushul Fikih Yudian Wahyudi Dan Wahbah Zuhaili,” *Tasyri’: Journal of Islamic Law* 3, no. 1 (2024): 123–153, <https://doi.org/10.53038/tsyr.v3i1.102>.

Tafsir Al-Munir karya Prof. Dr. Wahbah Zuhaili berupa implikasi dari konsep Ta'lim yaitu ilmu pengetahuan duniawi juga sangat penting untuk dimiliki, sebab manusia diciptakan Allah sebagai *khalifah* di bumi yang berarti mampu mengaktualisasikan antara amal perbuatan dengan pengetahuan yang baik serta kesadaran akan keagungan Allah dalam memberikan pengetahuan pada hambanya.³⁴

8. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jundi, Muh. Arif, dan Abdullah pada jurnal artikel yang berjudul "*Pendidikan Islam Dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad SAW Bagi Generasi Muda*" pada tahun 2020. Penelitian ini membahas seputar pendidikan Islam yang paling mendasar serta akhlak yang Rasulullah terapkan semasa hidupnya, agar menjadi contoh dan wejangan untuk generasi muda.³⁵
9. Jurnal penelitian yang berjudul "*Tantangan Kontemporer Hak Asasi Manusia di Indonesia: Kasus-Kasus Diskriminasi dan Kekerasan yang Menggugah Kesadaran*" oleh Mutiara Salsabila pada tahun 2024, Penelitian ini membahas seputar kasus diskriminasi dan kekerasan yang terjadi di Indonesia, serta sulitnya menangani dan memberi perlindungan hak asasi manusia yang terjadi

³⁴ Fatma Ayu Winata et al., "Istilah Pendidikan Islam (Ta'lim) Dalam Qs. Al-Baqarah: 31 Menurut Tafsir Al-Munir," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 6105–16, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i4.1916>.

³⁵ Muhammad Jundi, "Pendidikan Islam Dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad Saw. Bagi Generasi Muda," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6193>.

saat ini, sehingga diperlukannya peningkatan kualitas SDM serta penguatan lembaga penegak hukum untuk menangani hal ini.³⁶

10. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utari dari Universitas Islam Mataram tahun 2022 pada skripsi yang berjudul "*Penafsiran Wahbah Zuhaili Tentang Ayat-Ayat Homoseksual Dalam Tafsir Al-Munir (Analisis Qs. Al-A'raf Ayat 80-84)*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa homoseksual perspektif Wahbah Zuhaili pada Tafsir Al-Munir yaitu merupakan salah satu hal yang menyimpang fitrah dan kodrat, suatu perbuatan hina dan bodoh karena perbuatan ini termasuk kedzaliman yang besar.³⁷

³⁶ Mutiara Salsabila, "Tantangan Kontemporer Hak Asasi Manusia Di Indonesia: Kasus-Kasus Diskriminasi Dan Kekerasan Yang Menggugah Kesadaran," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2024), <https://doi.org/10.5281/zenodo.10476843>.

³⁷ Sri Utari, "Penafsiran Wahbah Zuhaili Tentang Ayat-Ayat Homoseksual Dalam Tafsir Al-Munir Analisis QS. Al-A'raf Ayat 80-84" (UIN Mataram, 2022).